

BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN TUNJUNGAN DAN PROFIL K.H. MUHARROR

A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA.

1. Letak Geografi

Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora merupakan gabungan dari 15 kelurahan atau desa yang jumlah penduduknya mencapai 43.028 jiwa lebih. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki yang jumlahnya 22.028 jiwa dan perempuan 21.008 jiwa. Adapun letak Geografis Kecamatan Tunjungan menurut Tahun 2002 adalah sebagai berikut :

a. Batas-Batas Wilayah

Sebelah Utara : Kabupaten Rembang

Sebelah Timur : Kecamatan Blora

Sebelah Selatan : Kecamatan Banjarejo

Sebelah Barat : Kecamatan Ngawen dan Kecamatan Japah⁵³

b. Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut

⁵³). Kantor Kecamatan Tunjungan, *Gambaran Umum Kecamatan Tunungan*, (Tunjungan, 2002), hlm. 1.

Kecamatan Tunjungan mempunyai ketinggian tanah dari permukaan laut 31 meter, suhu maksimum 32 derajat C dan suhu minimum 20 derajat C

c. Jarak Pusat Pemerintahan Wilayah Kecamatan Tunjungan

Jarak pusat pemerintahan wilayah Kecamatan Tunjungan dengan;

- a. Desa/ Kelurahan yang terjauh 15 Km. dengan lama tempuh 0,5 jam
- b. Pusat kedudukan Wilayah kerja 9 Km. dengan lama tempuh 1/4 jam
- c. Ibu kota Kabupaten/ Kotamadya 9 Km. dengan lama tempuh 1/4 jam
- d. Pusat kedudukan kota administratif 9 Km dengan lama tempuh 1/4 jam
- e. Pusat wilayah kerja pembantu Gubernur 27 Km dengan lama tempuh 2 jam
- f. Jarak terjauh dari barat ke timur 15 Km
- g. Jarak terjauh dari utara ke selatan 8 Km⁵⁴

Jumlah Desa atau Kelurahan yang ada di Kecamatan Tunjungan seluruhnya ada 15 Desa. Jarak desa-desa tersebut dengan pusat pemerintahan Kecamatan Tunjungan antara lain :

- a) Desa Tawangrejo dengan jarak tempuh 9 Km
- b) Desa Kedungringin dengan jarak tempuh 15 Km
- c) Desa Adirejo dengan jarak tempuh 7 Km
- d) Desa Tamanrejo dengan jarak tempuh 6 Km

⁵⁴). Kantor Kec. Tunjungan, *Gambaran Umum Kecamatan Tunjungan*, (Tunjungan, 2002), hlm. 1.

- e) Desa Sukorejo dengan jarak tempuh 7 Km
- f) Desa Tutup dengan jarak tempuh 5 Km
- g) Desaambahrejo dengan jarak tempuh 8 Km
- h) Desa Kalangan dengan jarak tempuh 3 Km
- i) Desa Sambongrejo dengan jarak tempuh 2 Km
- j) Desa Tunjungan dengan jarak tempuh 0 Km
- k) Desa Kedungringin dengan jarak tempuh 2 Km
- l) Desa Gempolrejo dengan jarak tempuh 5 Km
- m) Desa Nglangitan dengan jarak tempuh 7 Km
- n) Desa Keser dengan jarak tempuh 9 Km
- o) Desa Sitirejo dengan jarak tempuh 11 Km⁵⁵

Dengan demikian wilayah Desa atau Kelurahan yang ada di Kecamatan Tunjungan dengan kantor Kecamatan, yang paling jauh adalah Desa Kedungringin adalah 15 Km, dan yang terdekat Desa Tunjungan dengan jarak 0 Km.

d. Curah Hujan

Wilayah Kecamatan Tunjungan mempunyai curah hujan pertahunnya rata-rata 6 bulan terhitung sejak musim hujan datang tiga bulan pertama hujan cukup deras dan tiga bulan yang terakhir hujan mulai menurun. Bisa dikatakan curah hujan 1468 mm/th.

e. Bentuk Wilayah

⁵⁵). *Ibid*, hlm. 4.

Bentuk wilayah Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora sebagian besar daerahnya datar yaitu 30 % dan berombak sekitar 20 %. Ada sebagian desa yang dikelilingi oleh hutan jati yang cukup luas bisa dikatakan desa tersebut adalah desa yang berkawasan hutan. Sebagian desa yang lainnya dikelilingi oleh pegunungan yang merupakan perbatasan dengan wilayah kecamatan Blora.

f. Jenis-Jenis Tanahnya

Jenis tanah Wilayah Kecamatan Tunjungan dapat dibagi menurut jenis dan fungsinya, yaitu sebagai berikut :

1. Tanah sawah ;
 - a) Irigasi Teknis : 177'84 ha
 - b) Irigasi setengah teknis 180,75 ha
 - c) Irigasi sederhana 124,74 ha
 - d) Tadah hujan 2367,75 ha
2. Tanah kering ;
 - a) Pekarangan/ bangunan 858,360 ha
 - b) Tegal/ kebun 3041,270 ha
3. Tanah hutan lebat 1931,500 ha
4. Tanah perkebunan 4 ha
5. Tanah tandus 159,09 ha
6. Tanah pekuburan 39 ha
7. Tanah lapangan olah raga 7 ha⁵⁶

⁵⁶). *Ibid.*, hlm. 5.

Perbandingan tanah yang basah luasnya lebih kecil jika dibandingkan dengan tanah yang kering. Hal yang demikian itulah yang menyebabkan banyak tanah yang tidak subur sehingga mengurangi penghasilan penduduknya.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk yang jumlahnya sekitar 43.028 jiwa dari 15 desa tersebut menempati pemukiman yang rata-rata setiap kilometernya dihuni 484 orang. Adapun status dari kelompok-kelompok masyarakat itu adalah berstatus desa, karena para aparat pemerintah desa tersebut digaji dalam bentuk lahan pertanian atau perkebunan. Perbandingan antara yang lahir dengan yang mati masih seimbang adapun penduduk yang pindah dan yang datang di setiap desanya tidak begitu jauh perbandingannya.

Keadaan penduduk dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu :

a. Penduduk menurut kewarganegaraan;

1. WNI laki-laki 22.028
2. WNI perempuan 21.008

Sehingga jumlah penduduk WNI secara keseluruhan adalah 43.028 orang. Di Kecamatan Tunjungan tidak terdapat warga negara asing (WNA) yang menetap.

b. Penduduk menurut Agama

1. Penduduk yang beragama Islam 43699 orang
2. Penduduk yang beragama Katolik 83 orang

3. Penduduk yang beragama Protestan 26 orang
 4. Penduduk yang beragama Hindu 2 orang
 5. Penduduk yang beragama Budha 2 orang
 6. Aliran kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa 49 orang
- c. Penduduk menurut mata pencarian
1. Petani 29.459 orang
 2. Pengusaha sedang/besar 2 orang
 3. Pengrajin/ industri kecil 153 orang
 4. Buruh tani 3825 orang
 5. Buruh bangunan 1173 orang
 6. Buruh pertambangan 47 orang
 7. Perkebunan besar/ kecil 4 orang
 8. Pedagang 1841 orang
 9. Pengangkutan 46 orang
 10. Pegawai Negeri Sipil (PNS) 617 orang
 11. TNI 46 orang
 12. Pensiunan PNS/ TNI 149 orang
- d. Pengiriman transmigrasi tahun
1. Jumlah KK yang dikirim 4 KK
 2. Jumlah jiwa yang dikirim 20 orang
 3. Jumlah lokasi pengiriman 2 lokasi
- e. Penduduk menurut usia
1. Usia 0 sampai 6 tahun berjumlah 5888 orang

2. Usia 7 sampai 12 tahun 6469 orang
3. Usia 13 sampai 18 tahun 5787 orang
4. Usia 19 sampai 24 tahun 5633 orang
5. Usia 25 sampai 55 tahun 11428 orang
6. Usia 56 sampai 79 tahun 8528 orang
7. 80 keatas 99 orang⁵⁷

Dari data monografi Kecamatan Tunjungan pada bulan Desember tahun 2002 diperoleh keterangan jumlah kepala keluarga (KK) 12314 KK, jumlah penduduk yang tercatat 43812 orang yang terdiri laki-laki 22000 orang dan perempuan 21812 orang.

3. Keadaan Perekonomian

Keadaan ekonomi masyarakat Kecamatan Tunjungan rata-rata menengah ke bawah. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dengan merangkap peternak. Serta sebagian kecil bekerja di industri kecil-kecilan. Mereka yang bekerja sebagai petani dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu petani yang mempunyai lahan pertanian sendiri dan petani yang statusnya sebagai buruh petani. Buruh petani ini dalam mendapatkan hasil dari sawahnya diparuh menjadi dua bagian, yaitu bagian untuk yang menggarap sawah atau ladang dan bagian untuk pemilik sawah atau ladang. Berikut akan penulis jelaskan beberapa sumber penghasilan mereka melalui beberapa jenis pekerjaan.

⁵⁷). *Ibid.*, hlm. 7.

a. Pertanian

Masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok petani yang mempunyai kepemilikan lahan atau sawah sendiri dan kelompok petani sebagai buruh. Untuk kelompok petani yang kedua ini sulit untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebab mereka bisa bekerja apabila pada musim tanam dan panen saja.

Untuk jenis tanaman yang mereka tanami adalah jenis padi, jagung, kacang-kacangan, dan ubi-ubian. Mereka menanam jenis tanaman disesuaikan dengan musim atau curah hujan yang turun, karena lahan pertanian atau perkebunannya berstatus tadah hujan.

Untuk jenis tanaman kacang-kacangan dan ubi-ubian rata-rata pertahunnya diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Untuk jenis kedelai luas panen 25 Ha dapat menghasilkan 28,40 ton dengan rata-rata 11,36 Kw/Ha- nya.
2. Untuk jenis kacang tanah luas panen 69 Ha dapat menghasilkan 61,40 ton dengan rata-rata 8,90 Kw/Ha
3. Untuk jenis ubi kayu dengan luas panen 18 Ha dapat menghasilkan 144 ton dengan rata-rata 80,00 Kw/Ha
4. Untuk jenis ubi jalar luas panen 7,60 Ha dapat menghasilkan 48,75 ton dengan rata-rata 6,26 Kw/Ha

5. Untuk jenis kacang hijau dengan luas panen 1.254 Ha dapat menghasilkan 785 ton dengan rata-rata produksi 191,52 Kw/Ha.⁵⁸

Para petani dalam menggarap sawahnya pada saat musim kemarau agak terbantu karena ada beberapa sarana pengairan yang bisa dimanfaatkan, yaitu adanya waduk yang kondisinya masih baik satu buah, adanya sungai-sungai yang jumlahnya ada 7 buah, namun dalam memanfaatkan air sungai maupun air waduk mereka mengambil air dengan cara pompa mesin disel yang demikian itu membutuhkan cukup banyak biaya. Sehingga tidak setiap petani yang bisa memanfaatkannya.

Jenis pertanian yang penghasilannya sangat besar dibanding dengan jagung dan kacang-kacangan tersebut adalah jenis pertanian padi. Jenis tanaman padi tersebut mendapat prioritas utama untuk ditanam, sebab disamping padi sebagai makanan pokok juga padi cukup tahan lama untuk disimpan, serta mudah dalam penjualannya.

Setiap tahunnya lahan pertanian yang biasanya ditanami padi dapat menghasilkan panen duakali, apabila musim hujannya panjang dibanding dengan musim kemaraunya. Sebab lahan pertanian kebanyakan tadah hujan.

b. Perternakan

Untuk perternakan yang ditekuni masyarakat Tunjungan kebanyakan adalah jenis sapi, kerbau, kambing, dan jenis unggas.

⁵⁸). *Ibid.*, hlm. 8-9.

Adapun untuk pekerjaan peternakan sapi dianggapnya sebagai pekerjaan sampingan. Karena ternak mereka adalah sapi yang digunakan untuk membajak atau mengolah sawah pada saat musim tanam datang. Jenis ternak lainnya adalah kambing, inipun setiap rumah yang mempunyai paling banyak adalah rata-rata empat ekor. Mereka yang berternak tidak berani memelihara lebih dari empat ekor sebab apabila musim kemarau telah tiba mereka mengalami kesulitan untuk mencari makanan ternak. Apalagi jika tidak mempunyai biaya untuk membeli pakan ternak.

Untuk jenis ternak kambing tidak beda dengan ternak sapi, mereka menekuni ternak kambing juga sebagai pekerjaan sampingan bukan sebagai pekerjaan setiap harinya. Rata-rata setiap rumah yang mempunyai ternak kambing jumlahnya paling banyak enam ekor. Ternak tersebut biasanya dijual untuk memenuhi kebutuhan yang sedang, seperti untuk biaya pendidikan, untuk biaya pangan.

Untuk jenis ternak unggas ada sebagian masyarakatnya yang menekuninya sebagai pekerjaan dalam sehari-harinya, sebagian lagi untuk pekerjaan sampingan. Ternak unggas yang ditekuni adalah jenis unggas ayam potong. Adapun untuk jenis unggas yang lainnya yang mereka anggap sebagai kebutuhan tambahan adalah ayam kampung, itik.

Pekerjaan peternakan tersebut atau harta yang bersifat hidup itu dianggap sebagai bentuk tabungan yang sewaktu-waktu bisa di

gunakan apabila membutuhkan biaya yang besar. Seperti untuk biaya membuat rumah, menyekolahkan anak, dan untuk biaya yang tidak terduga lainnya yang itu membutuhkan biaya yang besar.

c. Perindustrian

Sedang jenis perindustriannya adalah mebel yang dimiliki oleh perorangan dan biasanya hanya memperkerjakan sebanyak empat sampai enam orang. Perindustrian ini statusnya kebanyakan masih ilegal karena untuk biaya perijinannya cukup mahal sehingga mereka tidak meminta ijin dari pemerintah setempat. Mereka mengalami berbagai kesulitan dalam pekerjaan industri mebel ini yaitu kesulitan biaya untuk modal usaha, kesulitan dalam memasarkan barang atau kesulitan mendapatkan order secara kontinyu, dan yang paling ditakuti mereka adalah apabila ada operasi yang dilancarkan dari pihak kepolisian hutan yang bergabung dengan kesatuan Brimob sehingga mereka yang kedapatan memiliki barang mentah yang tidak memiliki surat-surat resmi kepemilikan, meskipun itu milik dari hasil hutannya sendiri tetap diambil dan disita oleh petugas. Karena jenis kayunya dilindungi oleh negara, yaitu jenis kayu jati.

Disamping industri mebel juga sebagiannya jenis industri yang memenuhi kebutuhan pangan dan industri pengilingan, misalnya industri kerupuk, industri tempe, industri pengilingan padi, jagung.

Untuk jumlah perusahaan/ usaha industri terdiri dari;

1. Industri sedang; jumlah 9 buah dengan tenaga kerja 145 orang

2. Industri kecil; jumlah 136 buah dengan tenaga kerja 216 orang
3. Industri rumah tangga; jumlah 517 buah dengan tenaga kerja 1034 orang

Pada data monografi yang penulis peroleh dari Kecamatan Tunjungan tahun 2002, pada industri kecil setiap desanya mengalami perkembangan, berikut rincian industri setiap Desanya :

1. Desa Tawangrejo terdapat 13 buah industri
2. Desa Kedungringin terdapat 1 buah industri
3. Desa Adirejo terdapat 4 buah industri
4. Desa tamanrejo terdapat 4 buah industri
5. Desa Tutup terdapat 52 buah industri
6. Desa Sukorejo terdapat 3 buah industri
7. Desa Tambahrejo terdapat 6 buah industri
8. Desa Kalangan terdapat 6 buah industri
9. Desa Sambonrejo terdapat 23 buah industri
10. Desa Tunjungan terdapat 10 buah industri
11. Desa Kedungrejo terdapat 4 buah industri
12. Desa Gempolrejo terdapat 12 buah industri
13. Desa Nglangitan terdapat 2 buah industri
14. Desa Keser terdapat 15 buah industri
15. Desa Sitirejo terdapat 2 industri sedang dan 8 industri kecil⁵⁹

⁵⁹). *Ibid.*, hlm. 29.

Beberapa industri tersebut kebanyakan mengalami perkembangan sendiri dan dengan modal sendiri. Mereka kurang mendapatkan modal atau pinjaman dari pihak lain, sehingga banyak industri yang gulung tikar dan baru muncul.

d. Sarana-Sarana Perekonomian

Adapun sarana perekonomiannya terdiri dari :

1. Koperasi terdiri dari;
 - a) Koperasi simpan pinjam 2 buah
 - b) Koperasi unit desa 1 buah
 - c) B K K 1 buah
 - d) B P K D 4 buah
2. Pasar bangunan permanen/ umum 15 buah, yang aktif 4 buah
3. Jumlah toko/ kios/ warung
 - a) Jumlah toko 118 buah
 - b) Jumlah kios 2 buah
 - c) Jumlah warung 156 buah
4. Jumlah Bank 2 buah
5. Jumlah lumbung desa 12 buah⁶⁰

Melihat dari berbagai jenis pekerjaan yang mereka tekuni tersebut mereka tidak bisa memastikan pendapatan untuk kebutuhan kesehariannya. Terkadang mereka mengalami musim panen atau mendapatkan penghasilan yang besar namun pada musim tertentu lainnya

⁶⁰). *Ibid.*, hlm. 13.

tidak mendapatkan penghasilan sama sekali untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terkadang pula pada musim tertentu tenaga banyak dibutuhkan dan pada musim lainnya banyak pengangguran.

4. Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Kecamatan Tunjungan mayoritas beragama Islam, namun Islamnya bersifat kejawen artinya kegiatan spiritual Islam masih sedikit banyak dipengaruhi oleh budaya setempat. Disamping itu pula masih banyak pemeluk agama Islam yang penduduknya belum mematuhi ajaran agama Islam secara aktif, apabila dilihat dari segi Ibadahnya misalnya ibadah sholat, ibadah membayar zakat belum begitu penuh dilaksanakan.

Masyarakat Kecamatan Tunjungan hidupnya masih berkelompok-kelompok yang masih ada hubungan kekerabatan. Mereka masih belum mempunyai kesadaran untuk hidup dan tinggal di daerah lain atau mencari pekerjaan di daerah lain. Kebanyakan mereka mencari pekerjaan di sekitar kawasan kota Blora.

Adapun untuk jenis kesenian yang marak di pertontonkan dalam berbagai jenis acara, misalnya untuk pernikahan, tetakan, serta bentuk hajatan lainnya adalah jenis kesenian ketoprak, barongan, tayub dan juga wayang. Karena berbagai jenis kesenian tersebut di Kecamatan Tunjungan masih dikembangkan secara swadaya oleh anggotanya, jarang kelompok kesenian tersebut mendapat bantuan dari pihak lain. Sehingga

ada group kesenian ketoprak yang sudah tidak eksis lagi disebabkan tidak mampu dalam merawat peralatannya dan faktor lainnya adalah semakin berkurang anggotanya.

Pada tiga tahun terakhir ini di Kecamatan Tunjungan Terjadi berbagai persoalan sosial yang meresahkan masyarakat setempat, yaitu meningkatnya pencurian sepeda motor dan ternak sapi yang di curi di rumah tempat tinggal penduduk, penjarahan hutan secara liar, perjudian berbentuk togel atau menjual nomor judi yang bertempat di warung-warung dan perilaku asosial lainnya. Hal tersebut diakibatkan karena meningkatnya pengangguran dan kemiskinan serta rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap agama Islam.

Adapun dari segi positifnya, masyarakat Tunjungan masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan persaudaraan yang cukup baik. Hal itu dapat ditemukan dalam kegiatan seperti membuat rumah dan acara-acara keluarga lainnya, misalnya dalam acara pernikahan dan khitanan. Kegiatan tersebut dikerjakan secara gotong royong tanpa meminta pamrih untuk dibayar. Dalam membuat rumah itu membutuhkan tenaga dan waktu yang besar, namun hal itu tidak menjadi masalah karena tenaga dapat meminta bantuan dari tetangga sebelah yang sifatnya sukarela, sampai rumahnya layak ditempati. Hal yang demikian itu masih berlangsung sampai sekarang.

Disamping itu pula hubungan kekerabatan mereka masih terjaga, hal ini dapat dibuktikan adanya mereka masih saling mengenal

antar sesamanya baik dalam ruang lingkup satu desa maupun tetangga desa.

Tempat ibadah selain dari agama Islam di Kecamatan Tunjungan sama sekali tidak ada dan tercatat bahwa perbandingan penduduk yang memeluk agama Islam dengan penduduk yang beragama non Islam sangat jauh. Namun demikian orang yang beragama Islam masih banyak yang belum taat terhadap ajaran Islam itu sendiri.

Adapun untuk jenis organisasi sosial yang berkembang di Kecamatan Tunjungan antara lain, *pertama* organisasi pemuda yang dinamakan karang taruna yang setiap desa memilikinya. Organisasi ini beranggotakan para pemuda atas bimbingan para sesepuh. *Kedua* Organisasi yang bersifat keagamaan. Organisasi keagamaan ini berdiri dari inisiatif para pemeluknya namun masih dibawah kepengawasan pemerintah setempat dalam menjalankan program-programnya.

5. Keadaan Pendidikan

Masyarakat Tunjungan rata-rata lulusan paling tinggi adalah dari SLTP dan SLTA setelah itu mereka mencari pekerjaan, adapun untuk anak perempuannya apabila sudah cukup umur antara 19-22 tahun diharapkan segera untuk menikah. Karena banyak masyarakat pedesaan khususnya dari kalangan orang tua menganggap apabila lebih dari 19-22 tahun itu dianggap sebagai perempuan yang sulit jodohnya.

Adapun sarana pendidikan misalnya sekolahan sebenarnya di wilayah Tunjungan jumlahnya sudah cukup memadai apabila dibanding dengan jumlah anak yang wajib sekolah yang ada di Tunjungan. Namun hal tersebut tidak terealisasi karena dengan berbagai faktor yang menyebabkan anak tidak sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. tidak ada biaya untuk sekolah atau ekonomi lemah
- b. masih minimnya pengetahuan masyarakat terhadap makna pendidikan.
- c. masyarakat masih beranggapan apabila lulusan sekolah tinggi tidak bisa menjadi pegawai negeri dianggapnya sebagai suatu kegagalan.

Berikut data monografi tahun 2002 yang penulis dapati dari kantor Kecamatan Tunjungan tentang sarana-sarana pendidikan;

1. Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) jumlahnya ada 21 buah
2. Sekolah Dasar (SD) jumlahnya ada 35 buah, yang terdiri dari 34 SD berstatus Negeri dan 1 buah Swasta.
3. Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) yang jumlahnya ada 4 buah, yang terdiri dari 3 SLTP yang berstatus Negeri dan 1 buah berstatus swasta milik yayasan Islam.
4. Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA) yang jumlahnya ada 5 buah, yang terdiri dari :
 - a) SLTA Negeri 1 buah
 - b) SLTA Negeri kejuruan 1 buah
 - c) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 buah

d) SLTA swasta kejuruan 2 buah⁶¹

Disamping jenis pendidikannya bersifat umum, banyak masyarakat dari tingkat usia orang tua, remaja, dan anak-anak mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam. Untuk kalangan orang tua yang kebanyakan kaum ibu-ibu, mereka mengetahui agama dari seorang guru ngaji atau melalui pengajian-pengajian yang diadakan disuatu tempat tertentu, seperti di masjid, mushola.

Untuk kalangan Remaja mereka dalam mempelajari agama Islam juga melalui guru atau ustadz ngaji (agama) yang bersifat non formal. Sebagian kecil dari mereka yang mau belajar agama Islam di suatu madrasah swasta secara formal.

Dari kalangan anak-anak, mereka mempelajari agama Islam juga melalui guru atau ustadz ngaji, tempatnya di mushola-mushola dan masjid. Mereka setiap harinya, yaitu waktunya mulai dari habis magrib sampai menjelang sholat isyak mempunyai kesempatan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar sangat memprihatinkan, karena guru atau ustadz ngaji itu sama sekali tidak mendapatkan honor, keihlasan yang mereka berikan untuk dapat memberikan pengajaran kepada anak-anak asuhnya yang kebanyakan putra-putri dari tetangganya.

⁶¹). *Ibid.*, hlm. 14.

B. PROFIL K.H. MUHARROR

1. Nama dan Keluarganya.

K.H. Muharror bertempat tinggal di Jl. Mr. Iskandar XII/2 Kaliwangan Blora. Nama lengkapnya adalah K.H. Muharror Ali yang lahir di Surabayan Jepara. Ali adalah nama ayahnya. Beliau mempunyai istri yang bernama Ummi Hani' putri dari H. Moch. Djaiz yang lahir di kota Blora.

Ummi Hani' dinikahinya pada tahun 1981 setelah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta yang diasuh K.H. Umar bin Abdul Manan. K.H. Muharror dan Istrinya merupakan satu pasangan yang hafidz dan hafidzoh serta telah menguasai berbagai kitab-kitab keagamaan Islam yang dipelajari dari beberapa Pondok Pesantren. Kemudian mertua K.H. Muharror yaitu H. Moch. Djaiz mendirikan Pondok Pesantren di pertengahan kota Blora. Setelah berdiri kemudian diserahkan kepadanya untuk menjadi pimpinan dan pengasuh dengan didampingi istrinya. Pondok Pesantren itu diberi nama Khozinatul Ulum yang mempunyai arti "*tempat penyimpanan beberapa ilmu*".

Berdirinya Pondok Pesantren itu atas dukungan dari tiga ulama, yaitu K.H. Muhammad Arwani dari Kudus, K.H. Abdullah Salam dari Pati, dan K.H. MA. Sahal Mahfudz dari Pati.⁶² K.H. Muharror mempunyai satu istri dan delapan putra-putri, yaitu:

a. Istri dan Aktifitasnya

⁶²). P.P. khozinatul 'Ulum, *Profil P.P. Khozinatul 'Ulum*, (Blora: 2003), hlm. 2-4.

Istri K.H. Muharror adalah Ummi Hani' binti H. Moch. Djaiz berasal dari kota Blora. Ia telah menyelesaikan studynya menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz dari Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta yang diasuh oleh K.H. Umar bin Abdul Manan.

Ummi Hani' adalah seorang istri yang setia mendampingi beliau baik itu dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam membantu suaminya untuk mengasuh Pondok Pesantren yang diberikan oleh ayahnya sendiri. Ibu dari delapan anak ini mempunyai tanggung jawab penuh untuk mengasuh dan memberikan berbagai kajian tentang ke-Islaman kepada santri putrinya yang mondok di Pondok Pesantren tersebut. Disamping kegiatan itu pula ia juga aktif dalam kegiatan ibu-ibu muslim di lingkungannya. Selain mengasuh dan mengajar para anak didiknya ia juga bekerja sebagai wirausaha yang terkenal di kota setempat, yaitu dengan mendirikan toko yang menyediakan buku-buku dan alat-alat tulis serta berbagai kebutuhan lainnya.

b. Anak dan Aktifitasnya

K.H. muharror telah diberi karunia delapan anak tiga putra dan lima putri dari seorang istri yang bernama Ummi Hani'. Putra beliau yang sudah dewasa ada lima orang. Sedang yang belum dewasa ada tiga. Putra-putrinya yang sudah dewasa itu juga membantu ayahnya dalam mengembangkan misi dan visi Pondok Pesantren yang dipimpinnya. Salah satunya adalah dengan membuat majalah yang dinamai dengan

“*Suara Pesantren Khozinatul Ulum* “ yang setiap tahunnya menerbitkan dua edisi.

Putra-putrinya disekolahkan disekolah-sekolah umum dan sekaligus dipondokkan di Pondok Pesantren, agar nantinya mereka menjadi anak yang mempunyai dua bekal yaitu bekal pengetahuan umum dan bekal pengetahuan agama Islam.⁶³

2. Status Sosial

K.H. Muharror Ali adalah seorang kiayi yang menjadi pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul Ulum di Jl. Mr Iskandar XII/2 Kaliwangan Blora. Beliau mempunyai berbagai lembaga pendidikan yang dibawah asuhannya, diantaranya adalah :

a. Pendidikan Al-Qur'an yang meliputi:

1. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ); untuk usia anak-anak sampai usia SD
2. Hafalan Juz 'Amma; untuk usia SLTP dan SLTA
3. Kajian Al-Qur'an Bin Nadhor 30 Juz, untuk usia SLTP keatas
4. Tahfidhul Al-Qur'an 30 Juz; untuk usia SLTA keatas

b. Madrasah Diniyyah yang meliputi

1. Madrasah Diniyyah awaliyyah (MDA)
2. Madrasah Diniyyah wustho (MDW)
3. Madrasah Diniyyah Ulya (MDU)

c. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

⁶³). Wawancara Tgl.17 Oktober Terhadap Pelaksana Dakwah K.H. Muharror

- d. Madrasah Aliyyah (MA)
- e. Kajian kitab-kitab Shalaf
- f. Pendidikan Ketrampilan diantaranya :
 1. Seni membaca Al-Qur'an
 2. Seni hadroh
 3. Kursus komputer
 4. Kursus menjahit
 5. Tata boga
 6. tata cara memasak
 7. Ketrampilan kepemimpinan dan manajaman mengajar.

Dari beberapa lembaga pendidikan tersebut jumlah santri atau siswa adalah 1709 siswa yang terdiri dari :

- a. Taman pendidikan Al-Qur'an dengan jumlah 139 siswa
- b. Madrasah Diniyyah Awaliyyah dengan jumlah 659 siswa
- c. Madrasah Diniyyah Wustho dengan jumlah 147 siswa
- d. Madrasah Diniyyah Ulya dengan jumlah 36 siswa
- e. Madrasah Tsanawiyyah dengan jumlah 476 siswa
- f. Madrasah Aliyyah dengan jumlah 252 siswa.⁶⁴

K.H. Muharror Ali disamping sebagai pimpinan Pondok Pesantren juga sekarang menjabat sebagai Rois Syuriah Nahdlatul Ulama cabang Blora. Beliau dipilih sebagai pimpinan karena beliau dianggap sebagai orang yang telah mempunyai pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang

⁶⁴). P.P. Khozinatul 'Ulum, *Ibid.*, hlm. 5-6.

memadai serta telah mempunyai latar belakang sebagai pimpinan Pondok Pesantren yang sudah ternama tersebut.

K.H. Muharror mempunyai posisi yang setrategis di pemerintahan Blora yaitu sebagai penasehat bupati yang sedang menjabat sekarang ini sehingga beliau dipercaya sebagai ketua team penyeleksi anggota KPU (komite Pemilihan Umum). Kesibukan lainnya adalah sebagai penasehat para jemaah haji yang akan melakukan haji dan umroh di tanah suci Makkah. Selain itu pula ditengah-tengah masyarakat beliau disebut sebagai seorang da'I yang baik. Sering beliau mendapatkan undangan untuk mengisi sebuah kajian tentang keislaman dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh penduduk di lingkungan kota Blora bahkan diluar wilayah Blora.

3. Pendidikan K.H. Muharror

a. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan yang telah di tempuh K.H. Muharror dibagi menjadi dua, yaitu jenis pendidikan umum dan agama. Untuk pendidikan yang sifatnya umum beliau dapati dari pendidikan formal. Sedangkan untuk pendidikan yang bersifat agama didapatinya dari guru-guru ngaji sewaktu masih dirumah dan dari Pondok-Pondok Pesantren sewaktu beliau mondok.

Dari jenis pendidikan yang bersifat umum, Beliau mendapati beberapa pelajaran tentang ilmu matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, ilmu

sejarah. Beberapa macam pengetahuan umum tersebut hanya dasar-dasarnya saja beliau memahaminya.

Sedangkan untuk pengetahuan tentang agama yang didapatinya dari beberapa Pondok Pesantren, beliau telah memahami berbagai macam tentang ajaran agama Islam, misalnya bisa membaca kitab kuning, mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz, pandai berbahasa arab, memahami kitab tajwid, kitab fiqih, kitab shorof, kitab nahwu, dan kitab tareh.

Dari kedua jenis pendidikan tersebut, Beliau sangat senang menekuni pengetahuan tentang agama Islam. Dari bekal ilmu pengetahuan agama yang telah cukup tersebut, Beliau memberanikan diri untuk mengembangkan Pondok Pesantren Khozinatul 'ulum, tidak heran kalau banyak masyarakat yang mengabdikan kepadanya hanya karena untuk menuntut ilmu darinya.

b. Tingkat Pendidikan

K.H. Muharror Ali telah menempuh pendidikan baik itu pendidikan yang bersifat formal maupun pendidikan yang bersifat non formal. Untuk pendidikan formalnya beliau tamatan sekolah dasar (SD) di Pecanggaan kota Jepara dan tamatan akhirnya di sekolah menengah pertama (SMP) 2 Pecanggaan pula.

Adapun untuk pendidikan informalnya beliau mondok di Kajen Pati dengan mengkaji kitab-kitab Islam atas asuhan K.H. MA. Sahal Mahfud. Setelah menyelesaikan kajian kitab-kitab kemudian pindah untuk mondok di Pondok Pesantren Yanbaul Qur'an atas asuhan K.H.

Muhammad Arwani di kota Kudus. Beliau lebih menekankan belajar mengenai ajaran Islam, antara lain belajar kitab fiqih, kitab tajwid, aqidah ahlak, kitab kuning, bahasa arab dan kitan-kitab lainnya bahkan sampai beliau mampu menghafal kitab Al-qur'an 30 Juz. Dari kedua latar belakang pendidikannya itu beliau banyak mendapatkan bidang keilmuannya dari pendidikan yang bersifat non formal. Meskipun beliau tidak mendapatkan titel yang bersifat akademisi namun beliau telah mendapatkan berbagai keilmuan baik yang umum maupun agama.⁶⁵

4. Keadaan Ekonomi

K.H. Muharror ekonominya termasuk menengah ke atas, namun cara hidupnya sangat sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari bangunan rumah dan fasilitas yang dimilikinya. Harta beliau lebih dimanfaatkan untuk kepentingan agama atau untuk membantu kepentingan dalam pendidikan. Beliau mempunyai pendapatan disamping dari lembaga pendidikan yang diasuhnya, juga dari usahanya sendiri mendirikan pertokoan. Dari hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhannya dalam kesehariannya.

Beliau memiliki tanah yang luasnya mencapai seratus lima puluh meter persegi ditempati bangunan Pondok Pesantren dan sekolahan dengan tujuan memberikan tempat untuk mencari ilmu agama dan umum. Awalnya bangunan Pondok pesantren itu sangat sederhana, dan pada tujuh tahun terakhir mulai nampak bangunan sudah baik.

⁶⁵). Wawancara Tgl. 20 Oktober Terhadap Pelaksana Dakwah K.H. Muharror



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. SASARAN DAKWAH K.H. MUHARROR

Sasaran dakwah K.H. Muharror di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora, tepatnya di Desa Keser dan Sitirejo. Di kedua Desa tersebut sasarannya dibagi menjadi beberapa kelompok menurut usia, diantaranya adalah kelompok orang tua, yang terdiri dari kelompok Ibu-ibu dan Bapak-bapak, kemudian kelompok remaja yang juga dibagi menjadi dua kelompok; kelompok remaja putra dan remaja putri, sasaran Individual atau keluarga, dan yang terakhir kelompok masyarakat secara luas. Pembagian kelompok-kelompok tersebut mempunyai tujuan agar dakwah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mempermudah menentukan materi yang diperlukan menurut kebutuhan audien, dan mempermudah pula menentukan teknik komunikasi yang kiranya akan dipakai, karena audiennya bersifat homogen dari segi usia yang tidak jauh selisih.

Sebelum K. H. Muharror melaksanakan dakwah beliau telah membagi beberapa bidang usaha dakwah yang akan diberikan kepada kelompok-kelompok sebagai mana yang telah penulis sebutkan di atas, hal ini bertujuan untuk mencapai dakwah yang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Bidang usaha dakwah terhadap masyarakat Tunjungan yang dilaksanakan K.H. Muharror beserta pembantunya dititik beratkan kepada bidang pembinaan melalui berbagai kegiatan yaitu, melalui pengajian dan bakti sosial. Kegiatan pengajian telah rutin dilaksanakan setiap bulan sekali atau seminggu sekali, sedangkan bakti social dilaksanakan setahun sekali. Karena kegiatan tersebut selain memberikan pengetahuan tentang agama juga memberikan pengetahuan bersifat umum. Kedua bidang dakwah tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat sebagai objek dakwah tentang pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Agar hati dan pikiran mereka dapat terpenuhi kebutuhannya. Sehingga pada akhirnya mereka mampu berpikir secara benar dan terarah sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Adapun yang menjadi sasaran dakwah adalah sebagai berikut :

1. Orang Tua

Kelompok orang tua yang menjadi sasaran dakwah K.H. Muharror adalah, Bapak-bapak dan Ibu-ibu. Kelompok tersebut dikatakan sebagai kelompok orang tua karena yang mengikuti kegiatan itu usianya antara 27 tahun ke atas atau mereka yang sudah menikah. Untuk kelompok orang tua K.H. Muharror memberikan bentuk usaha kegiatan berupa pengajian-pengajian rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

a. Pengajian Bapak-Bapak

Kegiatan dakwah dalam bidang usaha pengajian Bapak-bapak ini dilaksanakan setiap malam jum'at, yaitu di mushola dan di masjid dalam bentuk ceramah atau pidato dengan disertai tanya jawab. Sebelum penyampaian materi terlebih dulu dilaksanakan kegiatan tahlil (do'a untuk arwah orang yang meninggal) secara berjamaah.

Materi-materi yang disampaikan seputar masalah yang berhubungan dengan masalah Bapak-bapak. Selain itu dalam kegiatan pengajian tersebut materi-materi yang diberikan berupa pembinaan tentang pengetahuan agama, misalnya tentang keimanan atau tauhid, akidah ahlak, fikih, dan lainnya. Hal itu diberikan agar pada jiwa seseorang mempunyai pondasi agama Islam. Dengan bekal agama ini diharapkan masyarakat dapat berpikir dengan pertimbangan agama setiap akan melakukan perbuatannya.

Adapun dalam pelaksanaan dakwah pada kelompok Bapak-bapak di desa Keser dan Sitirejo tersebut tidak sepenuhnya ditangani sendiri oleh K.H. Muharror, namun dibantu oleh para senior dan Alumni Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum atas koordinasi langsung K.H. Muharror baik dalam penentuan materi maupun penentuan teknik komunikasi dakwahnya. Berikut daftar nama da'i atau sumber materi dan hari pelaksanaanya untuk kelompok pengajian Bapak-bapak.

Tabel 01.

Daftar Hari Pelaksanaan dan Da'i/ Sumber Materi

No	Hari Pelaksanaan	Nama Da'i/Sumber Materi
1	Kamis Pon	Bp. K.H. Muharror
2	Kamis Wage	Bp. Abdul Syakur
3	Kamis Kliwon	M. Mualifin
4	Kamis Legi	M. Sholikhin
5	Kamis Pahing	M. Azizi

Sumber : Papan jadwal kegiatan Masjid desa Keser

Materi-materi yang disampaikan K.H. Muharror bersama pembantu dakwahnya melalui kegiatan pengajian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bidang Akidah

1. Kebutuhan manusia dalam agama
2. Iman, Islam dan Ihsan
3. Islam dan masalah kehidupan Akidah

b. Bidang Ibadah dan Syariah

1. Pengertian dan pokok-pokok ibadah
2. Tuntunan dan bimbingan ibadah-ibadah praktis
3. Menjalin hubungan dengan diri sendiri, dengan manusi dan dengan Allah.

4. Menjadi seorang suami, bapak yang baik menurut Islam

c. Bidang Ahlak

1. Definisi ahlak dan berbagai macamnya
2. Kemuliaan manusia yang berahlak mulia di hadapan Allah dan manusia
3. Menjahui Istilah 5M untuk menciptakan masyarakat yang tenteram.
4. Menjaga lingkungan
5. Menciptakan keluarga yang sakinah.

d. Bidang Fiqih

1. Hukum-hukum Islam
2. Pemahaman tentang Thoharoh (bersuci)⁶⁶

b. Pengajian Ibu-Ibu

Kegiatan pengajian Ibu-ibu dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan secara keliling artinya bertempat di mushola, masjid dan rumah-rumah warga setempat secara bergiliran. Untuk waktu pelaksanaan pada jam 15.30 WIB. Untuk peserta pengajian tersebut kebanyakan dihadiri oleh Ibu-Ibu dan sedikit remaja putri yang hadir, itu saja remaja putri yang telah masuk dalam kepengurusan.

Kelompok pengajian Ibu-ibu tersebut diikuti oleh warga masyarakat Desa Keser dan Desa Sitirejo, mereka jumlahnya cukup banyak apabila dibanding dengan pengajian Bapak-bapak. Setiap Desa dibentuk

⁶⁶). Observasi Langsung Terhadap Kegiatan Pengajian Bapak-Bapak

kepengurusannya untuk mengkoordiner kegiatan tersebut, Adapun untuk biaya dalam kegiatan tersebut diambil dari khas Infak dan sumbangan dari donator yang telah terkumpul per desanya.⁶⁷

Setiap padukuhan dari masing-masing kedua Desa tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk ditempati. Dari pengamatan penulis mereka sangat antusias untuk selalu ikut dalam pengajian yang setiap jum'at diadakan. Meskipun mereka jauh berjalan dan merelakan untuk meninggalkan pekerjaan di rumah. Mereka berduyun-duyun datang secara bersama-sama.

Adapun materi-materi yang disampaikan tidaklah jauh berbeda dari kelompok pengajian Bapak-bapak, yaitu :

a. Bidang Akidah

1. Kebutuhan manusia dalam agama
2. Islam agama fitroh dan agama dakwah
3. Islam dan masalah kehidupan Akidah

b. Bidang Ibadah dan Syariah

1. Pengertian dan pokok-pokok ibadah
2. Tuntunan dan bimbingan ibadah-ibadah praktis
3. Menjalin hubungan dengan diri sendiri, dengan manusi dan dengan Allah.

4. Menjadi seorang Istri, Ibu yang baik menurut Islam

c. Bidang Ahlak

⁶⁷). Observasi Langsung Terhadap Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu

1. Definisi ahlak dan berbagai macamnya
 2. Kemuliaan manusia yang berahlak mulia di hadapan Allah dan manusia
 3. Menjaga lingkungan
 4. Menciptakan keluarga yang sakinah.
- d. Bidang Fiqih
1. Pemahaman Thoharoh (bersuci)
 2. Hukum-hukum Islam

Materi-materi yang disampaikan tersebut, secara teori kiranya cukup, untuk membekali para Ibu-ibu tentang pengetahuan agama Islam, sebab setiap agama itu mempunyai tiga unsur pengetahuan, yaitu Akidah, Ibadah dan Syariah.

Tabel 02

Daftar Hari Pelaksanaan dan Da'i/Sumber Materi

No	Hari Pelaksanaan	Nama Da'i/Sumber Materi
1	Jum'at Pon	Bp. K.H. Muharror
2	Jum'at Wage	Ibu Umi Hanik
3	Jum'at Kliwon	M. Azizi
4	Jum'at Legi	Ibu Siti Aminah
5	Kamis Pahing	Bp. K.H. Muharror

Sumber : Panitia pelaksana pengajian Ibu-Ibu

2. Remaja

Kelompok remaja ini usianya antara 13 sampai 26 tahun atau mereka yang belum menikah. Untuk kelompok remaja jenis kegiatannya berupa kursus-kursus, diantaranya kursus menjahid dan memasak untuk remaja putri, kursus servis mesin sepeda motor untuk kalangan remaja putra. Namun bentuk kegiatan tersebut tidak terlepas dari pemberian materi tentang agama. Kegiatan tersebut diadakan setiap setahun sekali dengan menggabungkan pada acara bakti sosial . Karena biaya yang diperlukan cukup besar dan perlu juga persiapan yang matang untuk mengadakannya.

Bentuk kegiatan tersebut diformat sedemikian rupa supaya para remaja berminat untuk mengikutinya. Disamping itu pula untuk membekali kepada mereka sebuah ketrampilan atau skill tertentu yang mampu dikembangkan. Berikut penjelasan dari kegiatan kelompok remaja :

a. Servis Sepeda Motor Remaja Putra

Melihat perkembangan kepemilikan sepeda motor yang ada dimasyarakat luas, maka pembinaan servis sepeda motor akan berguna baik untuk diri pribadi maupun untuk membuka usaha tempat servis sepeda motor. Untuk peserta yang mengikuti pembinaan dalam kegiatan tersebut kesemuanya adalah remaja putra. Mereka berasal dari Desa Keser dan Desa Sitirejo. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 15 Oktober 2003 yang bertempat di balai desa Keser.

Mereka diberi materi-materi yang sifatnya teoritik sampai praktek secara langsung, materi yang bersifat teoritik diberikan empat hari, dan materi praktek secara langsung diberikan tiga hari. Materi-materi yang disampaikan adalah:

- a. Pengenalan alat-alatnya
- b. Pegenalan kerusakan yang biasanya terdapat pada sepeda motor
- c. Cara-cara memperbaiki berbagai jenis kerusakan⁶⁸

Tabel 03

Daftar Nama Tutor Servis Sepeda Motor

No	Hari/Tgl Pelaksanaan	Nama Tutor/Sumber Materi
1	Rabu, 8 Oktober	Siswanto, Nanang Widiyanto, Rustanto
2	Kamis, 9 Oktober	Siswanto, Nanang Widiyanto, Rustanto
3	Jum'at, 10 Oktober	Siswanto, Nanang Widiyanto, Rustanto
4	Sabtu, 11 Oktober	Siswanto, Nanang Widiyanto, Rustanto
5	Minggu, 12 Oktober	Siswanto, Nanang Widiyanto, Rustanto
6	Senin, 13 Oktober	M. Iqbal, Siswanto, Rustanto, Nanang Widiyanto, M. Ruslan
7	Selasa, 14 Oktober	M. Iqbal, Siswanto, Rustanto, Nanang Widiyanto, M. Ruslan
8	Rabu, 15 Oktober	M. Iqbal, Siswanto, Rustanto, Nanang Widiyanto, M. Ruslan

Sumber : Papan jadwal kegiatan kursus servis sepeda motor

⁶⁸). Observasi Langsung Terhadap Kegiatan Servis Sepeda Motor

Kegiatan tersebut diikuti oleh para remaja putra yang jumlahnya mencapai 51 orang. Selama kegiatan berlangsung mereka diberi materi tambahan yang ditempatkan setiap kali akan dimulai kegiatan atau pada pendahuluan, materi tersebut antara lain tentang semangat hidup, menjadi remaja Islam yang kuat, dan apabila waktu telah menjelang sholat mereka diajak mengerjakan sholat secara berjamaah.

Dari bentuk kegiatan tersebut secara tidak langsung telah mengajak mereka untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan nyata. Meskipun dari sebagian mereka ada yang tidak mengerjakan sholat dalam kesehariannya. Namun setidaknya mereka mau melakukan sholat, meskipun mereka merasa terpaksa atau sungkan pada tutor atau peserta lainnya.

b. Remaja Putri

1. Kursus Menjahit Remaja Putri

Untuk pembinaan menjahit ditujukan kepada remaja putri, namun tidak menutup kemungkinan juga menerima Ibu-ibu yang berminat. Dalam pembinaan menjahit tersebut diberikan materi dasarnya saja. Karena waktu dan dana yang tersedia tidak mencukupi. Meskipun demikian diharapkan mampu memberi rangsangan kepada masyarakat untuk mau berkreasi. Untuk perkembangannya disarankan agar melanjutkan bakatnya tersebut ditempat-tempat

kursus lainnya. Materi-materi pokok yang diberikan melalui pembinaan kursus menjahid antara lain :

- a. Cara memotong kain yang benar
- b. Cara pengukuran badan yang benar
- c. Pengenalan model-model pakaian
- d. Alat-alat yang dibutuhkan
- e. Dan pelaksanaan menjahit.⁶⁹

Tabel 04

Daftar Nama Tutor Kursus Menjahit

No	Hari/Tgl Pelaksanaan	Nama Tutor/Sumber Materi
1	Rabu, 8 Oktober	Suparmi dan Suwati
2	Kamis, 9 Oktober	Suparmo, Diah Ayu Ningsih
3	Jum'at, 10 Oktober	Diah Ayu Ningsih, Suwati
4	Sabtu, 11 Oktober	Suwati, Suparmo
5	Minggu, 12 Oktober	Suparmo, Suparmi
6	Senin, 13 Oktober	Suparmi, Suparmo, Suwati, Diah Ayu
7	Selasa, 14 Oktober	Suparmi, Suparmo, Suwati, Diah Ayu
8	Rabu, 15 Oktober	Suparmi, Suparmo, Suwati, Diah Ayu

Sumber : Papan jadwal kegiatan kursus menjahit

⁶⁹). Observasi Terhadap Kegiatan Kursus Menjahit

Kegiatan yang telah berlangsung tersebut diikuti oleh peserta yang jumlahnya mencapai 63 orang, diantaranya 57 dari remaja putri dan 6 dari Ibu-ibu yang berasal dari Desa Keser dan Sitirejo. Menurut pengamatan penulis mereka sangat senang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Disamping mereka diberi materi-materi tentang menjahit namun dalam pendahuluan sebelum pelaksanaan mereka diberi berbagai materi-materi tambahan tentang agama yang ada hubungannya dengan pakaian yaitu:

- a) Wanita yang baik menurut Islam
- b) Penjelasan tentang batas-batas aurat wanita
- c) Memilih pakaian yang baik yang memenuhi standart aurat.

2. Kursus Memasak Remaja Putri

Peserta kursus memasak ditujukan kepada remaja putri. Kegiatan tersebut diberikan untuk memberikan bekal ketrampilan memasak kepada kaum perempuannya, misalkan cara membuat masakan sayur yang layak untuk dijual, cara membuat berbagai jenis roti, dan jenis minuman sehingga memberikan peluang kepada kaum perempuan untuk menciptakan usaha yang mandiri. Materi-materi pokok yang diberikan antara lain :

- a. Memasak sayur soto, rawon beserta bahan-bahannya
- b. Memasak nasi goreng beserta bahan-bahannya
- c. Membuat roti bolu beserta bahan-bahannya
- d. Membuat minuman eskrim beserta bahan-bahannya

Adapun materi-materi tambahannya adalah :

- a. Larangan Agama untuk berlebih-lebihan dalam berbelanja
- b. Cara hidup sederhana dan sehat
- c. Memilih makanan yang baik dan halal⁷⁰

Tabel 05

Daftar Nama Tutor Kursus Memasak

No	Hari/Tgl Pelaksanaan	Nama Tutor/Sumber Materi
1	Kamis, 9 Oktober	Ibu Sri Rahayu
2	Jum'at, 10 Oktober	Ibu Marsi
3	Sabtu, 11 Oktober	Ibu Siti Mariyam

Sumber : Papan jadwal kegiatan kursus memasak

Dari kegiatan tersebut diikuti peserta yang jumlahnya 42 remaja putri selama tiga hari berturut-turut. Adapun untuk peralatan memasak mereka dimintai untuk membawa sendiri dari rumah. Mereka dibentuk kelompok untuk mempermudah memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan.

3. Sasaran atau Objek Personal

Untuk sasaran yang personal atau individual K.H. Muharror dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui cara diskusi atau

⁷⁰). Observasi Terhadap Kegiatan Kursus Memasak

dialog dengan tatap muka. Bisa dikatakan dengan cara mengemukakan argumentasi yang kiranya dapat menyakinkan audiennya. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung oleh K.H. Muharror sendiri. Sebab cara ini cukup sulit apabila seorang komunikator kalah dalam berargumentasi maka yang terjadi komunikasi tidak akan bisa dipengaruhi, bahkan kemungkinan seorang komunikator sendiri akan terpengaruh oleh komunikasi.⁷¹

4. Masyarakat Umum

Untuk kelompok masyarakat umum tersebut, bentuk kegiatannya dibagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan pembagian sembako terhadap masyarakat desa Keser yang miskin, dan bentuk kegiatan pengajian yang sifatnya umum untuk semua kalangan.

a. Pemberian Paket Sembako

Pemberian dalam bentuk paket sembako tersebut ditujukan untuk kalangan masyarakat yang miskin, dengan tujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat, bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan umatnya untuk saling tolong-menolong antar sesama manusia dan rahmatan lil 'alamiin. Paket sembako tersebut berupa bahan-bahan pokok untuk kebutuhan sehari-hari, misalnya beras, minyak goreng, gula, dan mie. Paket tersebut diberikan secara cuma-

⁷¹). Wawancara Tgl 20 Oktober Terhadap Pelaksana Dakwah K.H. Muharror.

cuma. Disamping paket sembako juga diberikan pakaian yang masih layak dipakai.

Sebelum pelaksanaan pembagian sembako masyarakat didata terlebih dahulu siapa saja yang berhak untuk mendapatkannya. Untuk menghindari kesalah pahaman diantara masyarakat mereka terlebih dahulu diberi pengertian tentang pemberian paket sembako tersebut, dengan meminta bantuan kepada aparat pemerintahan desa Keser. Adapun mereka yang diberi paket sembako dikususkan kepada masyarakat Desa Keser yang kiranya pantas untuk diberi. Karena kebetulan kegiatan bakti sosial pada tahun 2003, bertempat di desa tersebut. Namun pada tahun-tahun sebelumnya telah diadakan di desa Sitirejo dengan bentuk kegiatan yang serupa. Dari data yang penulis dapati dari panitia pelaksana, bahwa masyarakat yang telah didata jumlahnya ada 253 kepala keluarga (KK).⁷²

b. Pengajian Umum/Akbar

Kegiatan pengajian umum diadakan pada akhir hari dari pelaksanaan bakti social. Tujuannya adalah disamping sebagai kegiatan penutupan acara bakti sosial, juga sebagai bentuk kegiatan yang memberikan materi-materi tentang keagamaan.pengajian terhadap masyarakat desa Keser pada kususnya dan kepada

⁷²). Wawancara Tgl. 14 Oktober Terhadap Koordinator Pembagian Sembako

masyarakat luas pada umumnya.⁷³ Pembicara dalam pengajian tersebut diisi secara langsung oleh K.H. Muharror, dalam pengajian tersebut diformat dengan diiringi rebana dari P.P Khozinatul "ulum, diharapkan mampu mendatangkan jamaah yang jumlahnya besar. Untuk temanya disesuaikan dengan permasalahan yang ada disetempat.

Waktu pelaksanaan pengajian tersebut diadakan pada malam hari mulai jam 20.00 sampai dengan 23.30 WIB. Menurut panitia waktu tersebut sangat tepat bagi masyarakat setempat. Karena masyarakatnya mayoritas pekerjaannya sebagai petani. Hal itu dihubungkan dengan waktu kesibukan pekerjaan para petani apabila siang mereka di sawah, malam hari mereka saatnya istirahat. Mereka tidak memiliki jadwal yang teratur dalam melaksanakan pekerjaan dalam kesehariannya.

Menurut pengamatan penulis, pengajian tersebut dihadiri oleh semua kalangan masyarakat dari berbagai tingkat umur, yaitu anak-anak, remaja dan orang tua. Mereka datang dari berbagai desa sekitarnya. Sebelum pelaksanaan, sehari sebelumnya masyarakat diberi pengumuman dengan pengeras suara memakai mobil mengelilingi daerah sekitarnya.

Pokok-pokok pembicaraan dari pengajian tersebut adalah :

⁷³). Wawancara Tgl. 15 Oktober Terhadap Koordinator Pengajian Umum

1. Meninggalkan unsur 5 M (mencuri, main, minum-minuman keras, madon, madat)
2. Pentingnya sholat lima waktu.

Dari berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan tersebut banyak masyarakatnya yang berminat. Agar tujuan awal, yaitu berdakwah tidak dikesampingkan maka setiap bentuk kegiatan ada pesan-pesan yang bersifat keagamaan, yang dikemas dengan menghubungkan jenis kegiatan tersebut dengan permasalahan agama Islam.

Dari uraian diatas, masing-masing kelompok mendapatkan materi-materi yang berhubungan dengan kebutuhan mereka. Materi dapat diklasifikasikan menjadi dua, *pertama* materi-materi yang disampaikan bersifat teoritis, artinya materi-materi yang disampaikan diarahkan pada aspek kognitif masyarakat Tunjungan. *Kedua* materi-materi yang disampaikan bersifat praktis, yaitu materi-materi yang disampaikan condong mengarah pada aspek psikomotorik atau tingkahlaku dan tindakan masyarakat Tunjungan secara praktis atau nyata. *Ketiga* memberikan bekal keterampilan agar mereka mampu mencari nafkah atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Dapat dikatakan bahwa materi-materi yang disampaikan K.H. Muharror kepada masyarakat Tunjungan sudah cukup sesuai. Karena sebagian materi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan batin dan jiwa terhadap agama Islam. Sebagian lainnya lagi diarahkan untuk

memenuhi kebutuhan akal pikiran serta memberikan bekal keterampilan dalam hidupnya.

B. TEKNIK KOMUNIKASI YANG DIPAKAI K.H. MUHARROR DALAM BERDAKWAH

K.H. Muharror dalam menyampaikan materi atau pesan dakwahnya menggunakan berbagai teknik komunikasi, yaitu disesuaikan dengan materi atau pesan yang disampaikan dan bentuk atau jenis kegiatannya, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik Komunikasi Informatif

Seperti yang telah dijelaskan pada landasan teoritik, bahwa teknik komunikasi informatif adalah komunikasi yang memberikan penerangan dan pengertian kepada komunikan atau audien agar mereka mengerti tentang sesuatu hal atau untuk memperluas bidang pengetahuan. Cara tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan, misalnya seorang guru atau tutor yang menjelaskan pelajaran kepada muridnya (*Oral Intruction*) atau pengajaran, dan bisa melalui kegiatan ceramah umum, pengajian-pengajian dan presentasi di depan konferensi-konferensi (*Informative Lectures*)

Berdasarkan landasan teoritik tersebut, maka bentuk kegiatan seperti :

a. Pengajian kelompok Bapak-bapak

- b. Pengajian umum
- c. Pengajian kelompok Ibu-ibu
- d. Pendidikan servis sepeda motor kepada remaja putra
- e. Pendidikan memasak untuk kelompok putri
- f. Pendidikan menjahit untuk kelompok putri
- g. Dan pengajian umum atau akbar kepada kelompok masyarakat luas

Dalam pelaksanaan Pengajian Bapak-Bapak K.H. Muharror dalam menyampaikan pesannya dengan cara ceramah, dari pengamatan penulis sifat pesan yang disampaikan berupa penerangan dan memberikan pengertian. Beliau berusaha memberikan pengertian tentang sesuatu ajaran agama, disamping itu terdapat pula pernyataan yang berusaha memberikan himbauan terhadap audien dengan memberikan contoh kongret pada suatu kejadian disertai dampak negatif yang ditimbulkannya. Terdapat pula sifat pesan yang disampaikan dalam pengajian tersebut berupa informasi-informasi penting berhubungan dengan ajaran agama yang kemudian disertai ajakan, misalnya kalimat yang diutarakan dalam pengajian Bapak-bapak, yaitu :

“Iman niku kados remot kontrol TV, TV diibaratkan kados badan kito sedoyo, badhe dipun pindah wonten Indosiar, TPI, RCTI, niku bergantung kesenangan kitho, ngeh nopo mboten, monggo kito sareng-sareng ningkatakeniman kitho sedoyo ing pundhi-pundhi panggenan “

Dari pernyataan tersebut terdapat informasi sekaligus pengertian dan ajakan untuk senantiasa memegang iman dimana saja berada. Dalam

pengajian Ibu-Ibu dan pengajian umum juga tidak jauh berbeda sifat pesan yang di sampaikan oleh K.H. Muharror dalam kepada audiennya. Misalnya kalimat yang penulis dapati dari pengajian Ibu-Ibu, yaitu :

“Ibu nate mriksani senetron TV engkang judulipun “Keluarga Cemara” hobi panjenengan Bu..? niku ngajari kesaenan lho Bu..? nyayiane kan ngeten “Harta yang paling berharga adalah keluarga “ panjenengan terusaken piyambak ngeh Bu..?. Dados Intan, emas, perak, perunggu sak sanesipun niku kalah regane kaliyan keluarga sakinah, mulo niku Bu..? ampun lepas kaliyan nopo ingkang dipun ajaraken wonten Al-Qur’an lan Sunnah Rosul”

Dari kalimat tersebut terdapat penjelasan tentang ajaran kebaikan menurut Islam sekaligus informasi betapa bahagianya keluarga sakinah, dan ada ajakan untuk berpedoman pada AL-Qur’an dan sunnah Rosul sebagai syarat untuk membentuk keluarga yang sakinah.

Untuk jenis kegiatan kursus-kursus, dalam penyampaian pesan seperti layaknya terjadi proses belajar mengajar disekolah. Dimana murid diterangkan oleh seorang guru berkenaan dengan pelajaran yang dipelajari. Hal tersebut juga terjadi pada kegiatan pada kursus-kursus, seorang tutor menjelaskan materi kepada peserta kursus dan memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan yang mereka pelajari sebagai bekal hidupnya.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa K.H. Muharror beserta pembantunya dalam menyampaikan pesan-pesan dalam jenis kegiatan

kursus- kursus menggunakan teknik komunikasi Informatif *Oral Instruction* (pengajaran). Sebab seperti bentuk kegiatan pendidikan memasak, menjahit, dan servis sepeda motor, merupakan proses pemberian materi melalui seorang guru atau tutor yang mengajar kepada muridnya atau yang belajar darinya . Sedangkan bentuk pengajian-pengajian beliau menggunakan teknik komunikasi informatif dengan teknik *Informative Lectures* (kuliah), sebab dalam penyampaian pesan melalui ceramah atau pidato.

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Dari penjelasan teoritik, bahwa teknik komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bersifat membujuk, mengajak atau merayu, yang telah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain untuk mengubah kepercayaan, nilai atau sikap komunikasi atau audien. Teknik komunikasi persuasif dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu teknik ganjaran (*pay off technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan. Disamping itu juga dengan cara teknik penataan adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh peserta. Serta bisa dengan cara komunikator menyatukan diri dengan komunikasi.

Berdasarkan teori tersebut, maka bentuk kegiatan seperti :

- a. Pendidikan servis sepeda motor kepada remaja putra
- b. Pendidikan memasak untuk kelompok putri

- c. Pendidikan menjahit untuk kelompok putri
- d. Pemberian paket sembako

Dapat dikatakan, bahwa K.H. Muharror beserta pembantunya dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada sasarannya tersebut menggunakan teknik komunikasi persuasif dengan teknik ganjaran, di mana dalam kegiatan tersebut mempengaruhi peserta dengan cara memberikan suatu hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan terhadap peserta, yaitu keuntungan bisa belajar keterampilan secara cuma-cuma, yaitu seorang guru atau tutor memberikan sesuatu ilmu pengetahuan yang menguntungkan atau menjanjikan harapan kepada murid atau audiennya. Sebab dalam kegiatan kursus-kursus diupayakan untuk memberikan keuntungan terhadap peserta, yaitu keuntungan mereka setelah belajar kursus dapat dipergunakan mencari pekerjaan atau mendirikan usaha sendiri.

Adapun untuk bentuk kegiatan :

- a. Pengajian kelompok Bapak-bapak
- b. Pengajian kelompok Ibu-Ibu
- c. Pengajian umum atau akbar kepada kelompok masyarakat luas

Menggunakan teknik komunikasi persuasif dengan teknik penataan, karena pesan disusun terlebih dahulu agar dalam penyampaiannya dapat menarik dan memberikan motivasi terhadap komunikan atau audien. Disamping itu pula dalam kegiatan pengajian tersebut K.H. Muharror berusaha mengajak dengan mengawali suatu cerita atau kejadian yang

pernah terjadi di tengah-tengah masyarakat, misalnya pernyataan yang penulis dapati dari pengajian umum, yaitu :

“Sakniki kathah tiyang ingkang kepengen sugeh, tapi mboten purun nyambut gawe, gaweane tekon kaliyan tiyang ingkang mboten waras alias gila “ sesok metune piro mbah “ kulo tangklet, tiyang kados mekaten menurut panjenengan pripon pak..?Bu..? tiyang kados ngoten yen neng ngomah kulo wonten, yen wonten mriki pripon ? malah katah. Kemudian audien tertawa, kemudian dilanjutkan dengan pernyataan “ monggo kitho sedoyo ingkang athos-athos ampun salah pergaulan, iki kususe poro kaneman “

Dari kalimat terakhir dapat dikatakan merupakan ajakan terhadap peserta pengajian untuk berhati-hati dalam pergaulan, agar tidak terjerumus seperti apa yang diceritakan dalam masalah perjudian. Dengan demikian jenis kegiatan pengajian-pengajian tersebut disamping menggunakan teknik komunikasi informatif juga menggunakan teknik komunikasi persuasif apabila dilihat dari sifat-sifat pesan yang disampaikan kepada audien dalam pengajian tersebut.

c. Teknik Komunikasi Hubungan Manusiawi.

Berdasarkan pengertian dalam kerangka teoritik pada bab I, dijelaskan bahwa teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah komunikasi yang berhubungan secara langsung (*face to face*) antara dua

orang atau lebih yang saling memberikan pesan dan informasi. Teknik tersebut bisa diterapkan dengan cara diskusi atau dialog.

Teknik tersebut digunakan ketika K.H. Muharror menghadapi komunikasi atau obyek dakwah yang personal atau dalam satu keluarga yang mempunyai permasalahan cukup serius atau mereka sendiri yang dengan sengaja datang kepada K.H. Muharror untuk menanyakan sesuatu hal. Karena kegiatan tersebut dilakukan dengan cara berdialog atau diskusi secara tatap muka. Beliau sangat hati-hati dalam menjawab dan mengajukan berbagai pertanyaan yang menyangkut permasalahan yang dihadapi oleh obyek dakwah tersebut dengan memformat seperti halnya percakapan.⁷⁴

Hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, yang berhubungan dengan teknik komunikasi yang dipakai K.H. Muharror dalam berdakwah di Kecamatan Tunjungan adalah teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif dan teknik komunikasi hubungan manusiawi. Dengan demikian teknik komunikasi yang dipakai K.H. Muharror dalam berdakwah di Kecamatan Tunjungan dapat dikatakan bervariasi, yang mana dalam penggunaannya disesuaikan dengan bentuk kegiatan dan permasalahan yang dihadapi.

Dari penjelasan tentang teknik komunikasi yang dipakai K.H. Muharror dalam menghadapi masing-masing kelompok sasaran yang berbeda tersebut, sudah bisa dikatakan cukup baik, karena setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan, K.H. Muharror beserta pembantunya

⁷⁴). Wawancara Tgl. 20 Oktober Terhadap Pelaksana Dakwah K.H. Muharror

menggunakan teknik komunikasi yang bervariasi atau menggabungkan dua teknik komunikasi yang berbeda ke dalam bentuk kegiatan yang sama.

Bisa dikatakan pula materi-materi atau pesan yang telah disampaikan melalui berbagai bentuk kegiatan sudah cukup sesuai, karena sudah memenuhi kebutuhan sesuai tingkat umur dan jenis kelamin. Baik itu materi tentang pengetahuan agama dan umum yang bersifat teoritik maupun praktik.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang maksud isi dari skripsi ini, maka penulis akan menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menghubungkan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab pertama.

Untuk seni retorika yang merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki seorang da'i, menurut pengamatan penulis dalam kegiatan pengajian umum atau akbar pada tanggal 15 Oktober 2003 beliau telah memilikinya, di mana sewaktu menyampaikan ceramah disamping Beliau mampu berbicara dengan lancar juga diselingi dengan kata-kata humor, dan mengajak berdialog dengan audien atau melibatkan audien. Contoh kata yang penulis temui sewaktu beliau ceramah dalam pengajian Bapak-Bapak, yaitu :

“Pak..? sare Pak..? wau ngimpi tekan pundhi, enak yo suarane pak Muharror”

Pernyataan tersebut membuat audien tertawa. Juga penulis dapati pernyataan dalam pengajian Ibu-Ibu, di mana setelah salam pembuka K.H. Muharror berusaha mengalihkan perhatian audien agar mereka memperhatikan ceramahnya, yaitu

“ Bu..? Bu..? ngantuk Bu..? wau oman jajan nopo mboten, niku jajan kulo teseh, monggo di pendet ”

Pernyataan itu mempunyai tujuan untuk mengkondisikan situasi agar tenang. Setelah audien tenang kemudian dilanjutkan dengan peyampaian pesannya.

Untuk materi yang disampaikan K.H. Muharror beserta pembantunya kepada sasaran dakwahnya, apabila dihubungkan dengan teori pada bab I sudah cukup sesuai, sebab materi-materi tersebut mengandung pesan tentang pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum. Pengetahuan agama Islam untuk memperkuat dan memberi bekal terhadap akal pikiran dan rohaninya, sedangkan pengetahuan umum untuk memberi bekal keterampilan.

Dari hasil wawancara dengan para peserta mereka menilai materi yang disampaikan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan, dan mereka tetap berharap kegiatan tersebut dapat berjalan terus. Materi-materi yang mereka terima yang berhubungan dengan pengetahuan agama melalui kegiatan pengajian secara umum sama, yaitu meliputi; Fiqih, Akidah, Tauhid, dan Ibadah. Namun untuk materi yang disampaikan melalui kegiatan kursus pada awal sambutan terdapat pesan-pesan agama yang ada hubungannya dengan kegiatan tersebut, misalnya kegiatan kursus menjahit mereka diberi materi

tambahan yang menjelaskan, bagaimana menutup aurot yang benar menurut Islam, bagaimana pakaian yang baik menurut Islam.

Adapun hasil dari wawancara dengan K.H. Muharror, bahwa materi-materi yang disampaikan kepada sasarannya, Beliau menyesuaikan dengan kebutuhan audien atau masalah yang sedang dihadapi audien.

Untuk sasaran Dakwah Bila dilihat dari kehidupan psikologis, masing-masing kelompok atau golongan masyarakat tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Dari pengamatan penulis masyarakat desa Keser dan Sitirejo yang menjadi sasaran dakwah K.H. Muharror dibagi menjadi sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat yang terdiri dari :

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, yaitu mereka adalah masyarakat pedesaan.
2. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat tingkat usia, mereka adalah kelompok orang tua dan kelompok remaja.
3. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dari segi ekonomis adalah mereka menengah ke bawah.
4. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi okuposional adalah sebagai petani dan buruh.

Dari beberapa kelompok masyarakat tersebut kemudian K.H. Muharror mempersempit lagi dengan membagi kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya dari tingkat umur. Menurut penuturan Beliau, hal tersebut untuk menghilangkan kecurigaan tentang pemisahan status sosial,

sebab pembagian kelompok dari segi umur sudah biasa dilakukan dalam berbagai jenis kegiatan atau organisasi yang ada di masyarakat. Berbeda dengan pengelompokan masyarakat dari segi ekonomis dan pekerjaannya, maka akan terjadi seakan-akan mereka dikotak-kotakkan dan timbul prasangka yang tidak baik. Disamping menghilangkan kesan yang tidak baik cara pengelompokan juga bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi agar mudah diserap dan sesuai sasaran, karena kebutuhan orang tua dengan remaja tentunya berbeda. Secara umum ada dua kelompok dari segi umur, yaitu kelompok orang tua dan kelompok remaja. Untuk kelompok orang tua di bagi menjadi dua; kelompok pengajian Bapak-Bapak dan pengajian Ibu-Ibu. Sedangkan untuk remaja juga dibagi menjadi dua; kegiatan kursus remaja putri dan kursus remaja putra.

Sehingga dapat dikatakan, bahwa pembagian sasaran dakwah menjadi kelompok-kelompok menurut tingkat umur sudah tepat. Sebab dari pengamatan penulis kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Dari hasil wawancara salah satu peserta kursus servis sepeda motor dan menjahit juga menilai bahwa pengelompokan dari segi tingkat umur cukup sesuai, sebab mereka bisa memilih jenis kegiatan yang mereka senangi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Adapun untuk teknik komunikasi yang digunakan K.H. Muharror bervariasi, disesuaikan dengan jenis kegiatannya. Dari pengamatan penulis terdapat dua teknik komunikasi yang dipakai sekaligus dalam satu kegiatan jika

dilihat dari sifat pesannya, misalnya kegiatan kursus menjahit, memasak dan servis sepeda motor serta jenis kegiatan pengajian.

Untuk jenis kegiatan pengajian yang begitu tampak adalah menggunakan teknik komunikasi Informatif dengan teknik *Informative Lectures* (kuliyah), sebab dalam kegiatan tersebut yang tampak adalah sifat pesan yang memberikan penerangan dan pengertian terhadap ajaran agama Islam dengan cara ceramah, misalnya pernyataan K.H. Muharror melalui pengajian umum, yaitu

“Sakniki kathah tiyang ingkang kepengen sugeh, tapi mboten purun nyambut gawe, gaweane tekon kaliyan tiyang ingkang mboten waras alias gila “ sesok metune piro mbah “ kulo tangklet, tiyang kados mekaten menurut panjenengan pripon pak..?Bu..? tiyang kados ngoten yen neng ngomah kulo wonten, yen wonten mriki pripon ? malah katah. Kemudian audien tertawa, kemudian dilanjutkan dengan pernyataan “ monggo kitho sedoyo ingkang athos-athos ampun salah pergaulan, iki kususe poro kaneman “

Dari pernyataan tersebut terdapat penjelasan terhadap tingkah laku orang yang berjudi nomor togel yang berperilaku aneh. Kemudian kalimat yang terakhir merupakan ajakan untuk tidak salah dalam pergaulan.

Pernyataan lain dalam pengajian Ibu-Ibu, yaitu :

“Ibu nate mriksani senetron TV engkang judulipun “Keluarga Cemara” hobi panjenengan Bu..? niku ngajari kesaenan lho Bu..? nyayiane kan ngeten “Harta yang paling berharga adalah keluarga “ panjenengan terusaken piyambak ngeh Bu..?. Dados Intan, emas, perak, perunggu sak

sanesipun niku kalah regane kaliyan keluarga sakinah, mulo niku Bu..? ampun lepas kaliyan nopo ingkang dipun ajaraken wonten Al-Qur'an lan Sunnah Rosul”

Sifat pesan dalam pernyataan tersebut, merupakan gambaran yang menjelaskan tentang mahalnnya keluarga sakinah, melebihi harga barang berlian. Kemudian dalam kalimat terakhir menyarankan untuk selalu berpedoman kepada ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rosul agar bisa tercipta keluarga yang sakinah,

Untuk jenis kegiatan pengajian Bapak-Bapak, Ibu-Ibu dan pengajian akbar meskipun yang tampak teknik komunikasi Informatif dengan teknik *Informative Lectures* (kuliah), namun terdapat pula teknik komunikasi persuasif, misalnya kalimat dalam Ceramah K.H. Muharror dihadapan pengajian umum.

“mari kita sebagai orang Islam untuk melakukan sholat lima waktu, karena sholat lima waktu adalah kewajiban bagi setiap muslim”

Dari ke dua kalimat tersebut kalimat yang pertama menunjukan ajakan untuk mendirikan sholat dan kalimat yang kedua menunjukan informasi bahwa sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Pernyataan lain dalam pengajian Bbapak-Bapak, yaitu :

“Iman niku kados remot kontrol TV, TV diibaratkan kados badan kito sedoyo, badhe dipun pindah wonten Indosiar, TPI, RCTI, niku bergantung kesenangan kitho, ngeh nopo mboten, monggo kito sareng-sareng ningkataken iman kitho sedoyo ing pundhi-pundhi panggenan “

Pada kalimat pertama menjelaskan iman dengan menggambarkan dengan remot, artinya komponen yang sangat berarti bagi diri seseorang. Pada kalimat kedua merupakan ajakan untuk selalu menjaga Iman yang dimiliki dimana saja berada.

Adapun untuk jenis kegiatan kursus meskipun yang tampak teknik komunikasi informatif dengan teknik *Oral Instruction* (pengajaran), tetapi sebenarnya juga menggunakan teknik komunikasi persuasif. Karena dalam kegiatan tersebut sifat pesannya disamping menerangkan atau memberi pengertian juga memberikan keuntungan bagi peserta untuk bisa menguasai jenis keterampilan tertentu.

Untuk Jenis kegiatan lain yang menggunakan teknik komunikasi persuasif adalah pembagian paket sembako. Di mana dalam kegiatan tersebut tampak sekali memberikan sesuatu yang menguntungkan, yaitu berupa bahan pokok. Dari kegiatan itu menurut penulis terdapat sesuatu pesan yang sifatnya memberikan contoh baik untuk saling tolong-menolong antara sesama.

Untuk teknik komunikasi hubungan manusiawi, menurut penuturan K.H. Muharror digunakan ketika K.H. Muharror menghadapi komunikan atau obyek dakwah yang jumlahnya tidak lebih dari tiga orang atau dalam satu keluarga yang mempunyai permasalahan cukup serius atau mereka sendiri yang dengan sengaja datang kepada K.H. Muharror untuk menanyakan sesuatu hal. Ini dilakukan dengan cara berdialog atau diskusi secara tatap muka. Beliau sangat hati-hati dalam menjawab dan mengajukan berbagai pertanyaan yang

menyangkut permasalahan yang dihadapi oleh obyek dakwah tersebut dengan memformat seperti halnya percakapan.

Secara tidak langsung pesan dari teknik komunikasi hubungan manusiawi tersebut, juga memberikan informasi atau penerangan. Dengan demikian setiap pesan yang disampaikan melalui berbagai jenis kegiatan tersebut menggunakan teknik komunikasi ganda, yaitu teknik komunikasi informatif dengan persuasif, teknik komunikasi informatif dengan hubungan manusiawi, atau sebaliknya. Ringkasnya teknik komunikasi informatif mesti terdapat pada teknik komunikasi yang lainnya.

Dari beberapa jenis kegiatan baik pengajian maupun kursus-kursus dapat ditarik kesimpulan, bahwa teknik komunikasi yang digunakan K.H. Muharror beserta pembantunya, apabila dilihat dari sifat pesan dan cara penyampaiannya baik dengan ceramah, pengajaran, maupun dialog terdapat tiga teknik komunikasi yang dipakainya, yaitu : teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif, dan teknik komunikasi hubungan manusiawi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA